

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teoritis

a. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan pelaksanaan, dan pengevaluasian/penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran menurut standar proses merupakan tahap pertama pembelajaran yang diwujudkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian, Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi, meliputi 3 langkah:

1) Kegiatan Pendahuluan:

- a) Memilih KD/tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan penerapan atau praktek;
- b) Guru mengatur tempat duduk peserta didik, pastikan semua peserta didik dapat melihat demonstrasi dengan jelas;
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/KD, serta menjelaskan hal-hal apa yang akan dilakukan baik oleh guru atau peserta didik secara umum,

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru mendemonstrasikan suatu praktek, baik didemonstrasikan sendiri, atau orang lain atau bahkan peserta didik yang sudah dianggap mampu;
- b) Peserta didik lain mengamati secara seksama dan sesekali diberi

kesempatan bertanya;

- c) Guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah dilihatnya dalam demonstrasi. Guru dan peserta didik lain mengamati dengan seksama. Karena itu metode demonstrasi ini biasanya digabung dengan metode praktek,

3) Kegiatan Penutup:

- a) Guru memberi umpan baik/member tanggapan atas praktek yang dilakukan peserta didik;
- b) Sekiranya peserta didik yang praktek sudah proporsional, dan semua peserta didik dianggap menguasai, maka guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Adapun Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar Fiqih siswa. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari kegiatan awal pembelajaran, proses berlangsung, dan hasil pembelajaran, yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

- b. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar berupa tingkat penguasaan pengetahuan, dan kecapakan-kecakapan yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

2. Empiris

a. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/ 2016, adalah:

Kedua MI dalam Perencanaan pembelajaran menyiapkan silabus dan RPP, serta guru mata pelajaran Fiqih kedua MI tersebut aktif dalam kegiatan KKG. Adapun dalam pengembangan RPP terdapat perbedaan yakni di MI Miftahul Jannah, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran. Sementara itu, di MI Islamiyah, pembelajaran, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan secara berkelompok di madrasah dengan prinsip setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, berbasis konteks, ada umpan balik atau tindak lanjut yang positif. Sehubungan dengan langkah-langkah penyusunan RPP memiliki kesamaan yakni Kemudian langkah penyusunan RPP, (1) Mengkaji silabus, (2) Perumusan Indikator Pencapaian KD pada KI, (3) Menyiapkan materi Pembelajaran, (4) Menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir, (5) Menentukan alokasi waktu, (6) Mengembangkan penilaian otentik, (7) Menentukan

strategi pembelajaran Fiqih yaitu menerapkan metode demonstrasi, dan (8) Menyiapkan soal dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya, dalam Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi pada kedua MI tersebut memiliki kesamaan, perbedaannya ketika penelitian tema yang disampaikan di MI Miftahul Jannah menyampaikan materi shalat Jum'at, sedangkan di MI Islamiyah materi shalat Idain. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di kelas IV pada kedua MI tersebut, adalah: *Pertama*, Kegiatan Pendahuluan meliputi adalah: 1) Memilih KD/tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan penerapan atau praktek, 2) Guru mengatur tempat duduk peserta didik, pastikan semua peserta didik dapat melihat demonstrasi dengan jelas, dan 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/KD, serta menjelaskan hal-hal apa yang akan dilakukan baik oleh guru atau peserta didik secara umum. *Kedua*, Kegiatan Inti meliputi adalah: 1) Guru mendemonstrasikan suatu praktek, baik didemonstrasikan sendiri, atau orang lain atau bahkan peserta didik yang sudah dianggap mampu, 2) Peserta didik lain mengamati secara seksama dan sesekali diberi kesempatan bertanya, 3) Guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah dilihatnya dalam demonstrasi. Guru dan peserta didik lain mengamati peserta didik yang melakukan demonstrasi materi Fiqih dengan seksama. Karena itu metode demonstrasi ini biasanya digabung dengan metode praktek, dan 4) Guru memberi umpan balik/memberi tanggapan atas praktek yang dilakukan peserta didik.

Ketiga, Kegiatan penutup meliputi Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan, pengevaluasian dari Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di Kelas IV menggunakan instrumen tes dan non tes untuk penilaian proses dan hasil. Selain itu pelaksanaan evaluasi juga didukung oleh evaluasi berwawasan non teknologik. Evaluasi non teknologik digunakan untuk mengevaluasi potensi siswa tidak hanya berdasar hasil tes tulis saja melainkan juga mengevaluasi implementasi materi Fiqih yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari.

b. Hasil belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV.

Hasil belajar Penerapan Metode Demonstrasidalam pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu, Hasil belajar Fiqih dengan penerapan metode demonstrasi diperoleh dari evaluasi dan penilaian otentik yang dilakukan guru. Dalam hasil belajar tersebut, dapat diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Pada materi shalat Jum'at, hasil belajar peserta didik cukup baik. Pada penilaian proses dari 19 peserta didik, yang tuntas belajar ada 16 peserta didik (84%). Kemudian 3 peserta didik (16%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga peserta didik tersebut, tidak lancar melafalkan niat shalat Jum'at. Kemudian pada penilaian hasil yakni post tes menuliskan niat shalat Jum'at, yang tuntas hanya 12 peserta didik (63%) dari 19 peserta

didik kelas IV yakni benar tulisan bacaan niatnya. Kemudian yang 7 peserta didik (37%) belum tuntas karena banyak kesalahan tulisan bacaan niat shalatnya. Sedangkan hasil belajar Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk, Hasil pembelajaran Fiqih peserta didik dengan penerapan metode demonstrasi cukup baik. Dalam hasil belajar tersebut, diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Hal ini terlihat pada materi shalat Idain. Pada penilaian proses praktek niat dan shalat Idain dari 27 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (22%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Kemudian 21 peserta didik (78%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, penilaian hasil berasal dari tugas/tes tulis berkaitan shalat Idain, terdapat 4 peserta didik (15%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, dan 23 peserta didik (85%) sudah berhasil (diatas KKM). Dari hasil nilai telah mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori bahwa tujuan pembelajaran memberikan fungsi optimal untuk mendasari sebuah proses apabila dirumuskan dengan jelas dan operasional. Pemilihan

metode demonstrasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Penerapan sebuah metode pada pembelajaran Fiqih tidak terlepas dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penentuan tujuan yang jelas maka penentuan metode akan menjadi tepat. Dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih terdiri atas tiga kegiatan yakni *Pertama*, Kegiatan Pendahuluan meliputi adalah: 1) Memilih KD/tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan penerapan atau praktek, 2) Guru mengatur tempat duduk peserta didik, pastikan semua peserta didik dapat melihat demonstrasi dengan jelas, dan 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/KD, serta menjelaskan hal-hal apa yang akan dilakukan baik oleh guru atau peserta didik secara umum. *Kedua*, Kegiatan Inti meliputi adalah: 1) Guru mendemonstrasikan suatu praktek, baik didemonstrasikan sendiri, atau orang lain atau bahkan peserta didik yang sudah dianggap mampu, 2) Peserta didik lain mengamati secara seksama dan sesekali diberi kesempatan bertanya, 3) Guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah dilihatnya dalam demonstrasi. Guru dan peserta didik lain mengamati peserta didik yang melakukan demonstrasi materi Fiqih dengan seksama. Karena itu metode demonstrasi ini biasanya digabung dengan metode praktek, dan 4) Guru memberi umpan balik/memberi tanggapan atas praktek yang dilakukan peserta didik. *Ketiga*, Kegiatan penutup meliputi Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Dengan pemahaman tersebut akan menjadikan perencanaan, langkah-langkah pembelajaran, dan pengevaluasian pembelajaran Fiqih menjadi efektif.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, beberapa saran ditujukan kepada:

1. Bagi Lembaga

Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pendidikan dan pembelajaran di madrasah kaitannya dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih maupun mata pelajaran lain yang relevan.

2. Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas, proses, dan hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih.

3. Bagi Peserta didik

Dapat menjadikan peserta didik terbiasa dan memiliki ketrampilan mempraktekan atau mengamalkan materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan pengembangan penentuan strategi atau metode pembelajaran yang untuk peningkatan kualitas, proses, dan hasil belajar siswa.

5. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan dasar Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti kerikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini,

6. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.